

DAFTAR PUSTAKA

- Alyaniazy, S. (2023). Teknik Kultur Fitoplankton *Chlorella Vulgaris* Sebagai Pakan Alami Ikan Kerapu Cantang. *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 7(3). Tersedia pada <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2023.007.03.10> (diakses tanggal 18 Oktober 2025).
- Amelia, J. M., & Maharani, M. D. K. (2024). Water Quality Assessment on The Coast of Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Bali. *Jurnal Ilmu Perikanan Dan Sumberdaya Perairan*, 13(1), 1596–1604. Tersedia pada <https://doi.org/10.23960/aqs.v13i1.p1596-1604> (diakses tanggal 28 Oktober 2025).
- Apriliani, T. *et al.* (2021). Keberlanjutan Ekonomi Rumah Tangga Pembudi Daya Ikan Kerapu di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 1. Tersedia pada <https://doi.org/10.15578/marina.v7i1.8244> (diakses tanggal 11 September 2024).
- Balai Besar Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan. (2024). *Laporan Pemantauan Penyakit Ikan Karantina Tahun 2004*. Bali : Balai Pustaka
- Boyd, C. E. (2020). *Kualitas Air* (3rd ed.). Springer Cham. Tersedia pada <https://doi.org/10.1007/978-3-030-23335-8> (diakses tanggal 14 Agustus 2025).
- Chaerul. (2021). Analisis Makanan dan Kebiasaan Makan Ikan Kerapu (*Epinephelus malabaricus*) Hasil Tangkapan Bubu Dasar (Bottom Fish Pots) di Perairan Bunyu. *Skripsi*, 1–57. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.

Universitas Borneo Tarakan.

Davison, W. G., *et al.* (2023). OPEN A method for measuring meaningful physiological variables in fish blood without surgical cannulation. *Scientific Reports*, 1–12. Tersedia pada <https://doi.org/10.1038/s41598-023-28061-w> (diakses tanggal 25 November 2025).

Dedi, D. (2018). Pengaruh Pemberian Hormon Tiroksin Pada Pakan Pellet Megami Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Cantang (*Epinephelus fuscoguttatus-Lanceolatus*). *Intek Akuakultur*, 2(2), 33–48. Tersedia pada <https://doi.org/10.31629/INTEK.V2I2.536> (diakses tanggal 12 September 2024).

Ding, S., *et al.* (2006). Molecular phylogenetic relationships of China Seas groupers based on cytochrome b gene fragment sequences. *Science in China, Series C: Life Sciences*, 49(3), 235–242. Tersedia pada <https://doi.org/10.1007/s11427-006-0235-y> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen. (2017). *Buku Saku Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan*. Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Dwipa Kusuma Maharani, M., *et al.* (2024). Peningkatan Kemandirian Pangan Di Lksa Widhya Asih: Pelatihan Pengelolaan Air Pada Budidaya Ikan Nila. 9(November), 2986–4615.

Eaton, M. L., *et al.* (2010). Conserved nucleosome positioning defines replication origins. *Genes and Development*, 24(8), 748–753. Tersedia pada <https://doi.org/10.1101/gad.1913210> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air: Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Perairan*. PT Kanisius.

Georgiadis, M. P., *et al.* (2001). Factors influencing transmission, onset and severity of outbreaks due to white sturgeon iridovirus in a commercial hatchery. *Aquaculture*, 194(1–2), 21–35. Tersedia pada [https://doi.org/10.1016/S0044-8486\(00\)00503-2](https://doi.org/10.1016/S0044-8486(00)00503-2) (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Grayfer, L., *et al.* (2012). Immune evasion strategies of ranaviruses and innate immune responses to these emerging pathogens. *Viruses*, 4(7), 1075–1092. Tersedia pada <https://doi.org/10.3390/v4071075> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Gregory Chinchar, V., *et al.* (2011). The molecular biology of frog virus 3 and other iridoviruses infecting cold-blooded vertebrates. *Viruses*, 3(10), 1959–1985. Tersedia pada <https://doi.org/10.3390/V3101959> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Harikrishnan, R., *et al.* (2010). Herbal supplementation diets on hematology and innate immunity in goldfish against *Aeromonas hydrophila*. *Fish and Shellfish Immunology*, 28(2), 354–361. Tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.fsi.2009.11.013> (diakses tanggal 11 Oktober 2024).

Hastuti, Y. P. (2011). Nitrifikasi dan denitrifikasi di tambak Nitrification and denitrification in pond. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 10(1), 89–98.

Heppell, J., & Berthiaume, L. (1992). Ultrastructure of lymphocystis disease virus (LDV) as compared to frog virus 3 (FV3) and chilo iridescent virus (CIV): effects of enzymatic digestions and detergent degradations. *Archives of*

Virology, 125(1–4), 215–226. Tersedia pada <https://doi.org/10.1007/BF01309639> (diakses tanggal 10 Oktober).

Husain Latuconsina, *et al.* (2023). Peran Penting Pengelolaan Perikanan Laut Berkelanjutan bagi Kelestarian Habitat dan Kemanfaatan Sumber Daya. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan*, 1–22. Tersedia pada <https://doi.org/10.55981/brin.908.c751> (diakses tanggal 9 Oktober 2024).

Joon, B. J., *et al* J. (2008). Outbreaks and risks of infectious spleen and kidney necrosis virus disease in freshwater ornamental fishes. *Diseases of Aquatic Organisms*, 78(3), 209–215. Tersedia pada <https://doi.org/10.3354/dao01879> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Jun, L. J., *et al.* (2009). Influence of temperature shifts on the onset and development of red sea bream iridoviral disease in rock bream *Oplegnathus fasciatus*. *Diseases of Aquatic Organisms*, 84(3), 201–208. Tersedia pada <https://doi.org/10.3354/dao02041> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Kurita, J., & Nakajima, K. (2012). Megalocytiviruses. *Viruses*, 4(4), 521–538. Tersedia pada <https://doi.org/10.3390/V4040521> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Kurniasih, Amanu, S., & Ismayasari, R. (2019). Studies on iridovirus infection among grouper fish (*Epinephelus* sp.) cultured in Seribu Islands, Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 2099. Tersedia pada <https://doi.org/10.1063/1.5098416> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Kusuma, A. B., *et al.* (2021). Identifikasi Morfologi Ikan Kerapu (*Serranidae: Epinephelinae*) Yang Didaratkan Di Waisai Raja Ampat. *Jurnal Enggano*,

6(1), 37–46.

Kwon, W. J., *et al.* (2020). Development and characterization of megalocytivirus persistently-infected cell cultures for high yield of virus. *Tissue and Cell*, 66. Tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.tice.2020.101387> (diakses tanggal 10 Oktober).

Kwong, R. W. M., *et al.* (2014). The physiology of fish at low pH: the zebrafish as a model system. *Journal of Experimental Biology*. Tersedia pada [https://doi.org/https://doi.org/10.1242/jeb.091603](https://doi.org/10.1242/jeb.091603) (diakses tanggal 25 November 2025).

Lacerda, L. D. de, Santos, J. A. dos, & Madrid, R. M. M. (2006). Faktor emisi tembaga dari budidaya udang intensif. *Buletin Polusi Laut*. Tersedia pada <http://www.repositorio.ufc.br/handle/riufc/66125> (diakses tanggal 12 Oktober 2024).

Lafferty, K. D., *et al.* (2015). Penyakit menular memengaruhi ekonomi perikanan laut dan akuakultur. *Tinjauan Tahunan Ilmu Kelautan*, 7(1), 471–496. Tersedia pada <https://doi.org/10.1146/annurev-marine-010814-015646> (diakses tanggal 8 Oktober 2024).

Maclachlan, N., & Dubovi, E. (Eds.). (2010). *Virologi veteriner Fenner*. In *Academic press*.

Maharani, M. D. K., *et al.* (2024). Pemantauan Kualitas Air: Analisis Logam Berat Timbal (Pb) dan Kadmiun (Cd) Guna Mendukung Kegiatan Perikanan Berkelanjutan di Perairan Jembrana, Bali. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 15(2), 221–230. Tersedia pada <https://doi.org/10.35316/jsapi.v15i2.4621> (diakses tanggal 28 Oktober 2025).

- Mahardika, K., *et al.* (2020). *Pemantauan Insidensi Penyakit Pada Ikan Kerapu Dan Kakap Di Pembenihan Dan Keramba Jaring Apung Di Bali Utara*. *15*(2), 89–102.
- Mahardika, K., *et al.* (2017). Monitoring Kejadian Infeksi Viral Nervous Necrosis (Vnn) Pada Larva Dan Yuwana Ikan Kerapu Dan Kakap Merah Pada Pemeliharaan Dengan Sistem Tertutup. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, *11*(7), 51. Tersedia pada <https://doi.org/10.15578/jppi.11.7.2005.51-57> (diakses tanggal 18 Agustus 2024).
- Marlida, R. (2018). Bioflok sebagai Solusi Mengatasi Permasalahan Lingkungan untuk Akuakultur Masa Depan Berkelanjutan : Sebuah Tinjauan (Biofloc as A Solution in Overcoming Environmental Problems for Sustainable Future Aquaculture : A Review). *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, *10*(1), 38–45. Tersedia pada <https://rawasains.stiperamuntai.ac.id/rs/index.php/rs/article/download/116/109> (diakses tanggal 11 November 2024).
- Merlin, J., *et al.* (2015). Induction of vitellogenesis and reproductive maturation in tiger shrimp, *Penaeus monodon* by 17β -estradiol and 17α -hydroxyprogesterone: In vivo and in vitro studies. *Invertebrate Reproduction and Development*, *59*(3), 166–175. Tersedia pada <https://doi.org/10.1080/07924259.2015.1051192> (diakses tanggal 8 Oktober 2024).
- Miyata, M., *et al.* (1997). Genetic similarity of iridoviruses from Japan and Thailand. *Journal of Fish Diseases*, *20*(2), 127–134. Tersedia pada

<https://doi.org/10.1046/j.1365-2761.1997.d01-115.x> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Monalisa, S. S., & Infa, M. (2010). Kualitas Air Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis sp.*) Di Kolam Beton Dan Terpal. *Journal of Tropical Fisheries*, 5(2), 526–530. Tersedia pada <https://www.academia.edu/download/36343893/jurnal.pdf> (diakses tanggal 11 November 2024).

Muhammad, I., & Nurdjaman, S. (2024). Analisis Kesesuaian Penempatan Keramba Jaring Apung Ikan Kerapu di Selat Madura: Pertimbangan Kualitas Air Laut. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 51–60.

Munang'andu, H. M., *et al.* (2016). An overview of vaccination strategies and antigen delivery systems for *Streptococcus agalactiae* vaccines in Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Vaccines*, 4(4). Tersedia pada <https://doi.org/10.3390/vaccines4040048> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Mustofa, A. (2020). *Pengelolaan Kualitas Air untuk Akuakultur* (N. Kursistiyanto, P. A. Wibowo, & R. Rizqi (eds.); 1st ed.).

Pertiwi, N. P. D., *et al.* (2015). Optimasi amplifikasi DNA menggunakan metode PCR (polymerase chain reaction) pada ikan karang anggota famili Pseudochromidae (Dotyback) untuk identifikasi spesies secara molekular. *Jurnal Biologi*, 2(19), 1–5.

Pusparini, D. (2020). Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Ikan Kerapu Dengan Menggunakan Metode Dempster-Shafer. *Sipora*. Tersedia pada <https://sipora.polije.ac.id/id/eprint/31832> (diakses tanggal 8 Oktober 2024).

Qin, P., *et al.* (2023). Megalocytivirus and Other Members of the Family

Iridoviridae in Finfish: A Review of the Etiology, Epidemiology, Diagnosis, Prevention and Control. *Viruses* 2023, Vol. 15, Page 1359, 15(6), 1359. Tersedia pada <https://doi.org/10.3390/V15061359> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Qin, Q. W., *et al.* (2006). Development and characterization of a new tropical marine fish cell line from grouper, *Epinephelus coioides* susceptible to iridovirus and nodavirus. *Journal of Virological Methods*, 131(1), 58–64. Tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.jviromet.2005.07.009> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Rahmi, R., *et al.* (2021). Optimasi Ketahanan Benih Ikan Nila Salin (*Oreochromis niloticus*) Terhadap Infeksi Streptococcocis. *Jurnal Galung Tropika*, 10(1), 14–21.

Reno, P. W., & Nicholson, B. L. (1981). Ultrastructure and prevalence of viral erythrocytic necrosis (VEN) virus in Atlantic cod, *Gadus morhua* L., from the northern Atlantic Ocean. *Journal of Fish Diseases*, 4(5), 361–370. Tersedia pada <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1981.tb01146.x> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Rifai, A. B. (2020). Infeksi megalocytivirus pada ikan laut dan air tawar di beberapa daerah di Indonesia. 17 302. Tersedia pada <https://doi.org/https://doi.org/10.19087/jveteriner.2020.21.3.423> (diakses tanggal 13 Oktober 2024).

Rifai, A. B., *et al.* (2019). Deteksi Spesies Megalocytivirus pada Budidaya Ikan Laut di Kepulauan Riau. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(3), 265–274. Tersedia pada <https://doi.org/10.33378/JPIIK.V13I3.127> (diakses

tanggal 13 Oktober 2024).

Rifai, A. B., *et al.* (2022). Betanodavirus Infection in Barramundi in Riau Islands.

Jurnal Medik Veteriner, 5(1), 34–40. Tersedia pada <https://doi.org/10.20473/jmv.vol5.iss1.2022.34-40> (diakses tanggal 13 Oktober 2024).

Robisalmi, A., *et al.* (2021). Effect of different feed restrictions on growth, biometric, and hematological response of juvenile Red Tilapia (*Oreochromis* spp.).

Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan, 13(2), 123–134. Tersedia pada <https://doi.org/10.20473/jipk.v13i2.26302> (diakses tanggal 20 November 2024).

Sastrawijaya, A. T. (1991). *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta.

Sembiring, S. B. M., *et al.* (2018). Prevalensi Infeksi Viral Nervous Necrosis (Vnn) Dan Iridovirus Pada Hatcheri Dan Budidaya Ikan Laut. *Media*

Akuakultur, 13(2), 83. Tersedia pada <https://doi.org/10.15578/ma.13.2.2018.83-90> (diakses tanggal 18 November 2024).

Shiu, J.-Y., *et al.* (2018). *Urutan genom lengkap dan analisis filogenetik megalocytivirus RSIV-Ku: Virus nekrosis limpa dan ginjal infeksius rekombinasi alami*. 163, 1037–1042.

Swardiani, N. P. I., *et al.* (2022). Studi Perbandingan Kualitas Air Pada Sistem

Resirkulasi Antara Sistem Yang Menggunakan Tanaman Kangkung Dan Tanpa Tanaman Kangkung Dilihat Dari Variabel Amonia (Nh₃), Nitrit (No₂), Nitrat (No₃). *Jurnal Perikanan Unram*, 12(3), 355–364. Tersedia pada <https://doi.org/10.29303/jp.v12i3.330> (diakses tanggal 11 November 2024).

2024).

Theresia Venty Fau, Y., & Piter Basman Ziraluo, Y. (2022). Strategi Budidaya Ikan Kerapu Dengan Memakai Sistem Keramba Jaring Apung Di Pulau-Pulau Batu. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 553–558.

Toranzo, A. E., *et al.* (2005). A review of the main bacterial fish diseases in mariculture systems. *Aquaculture*, 246(1–4), 37–61. Tersedia pada <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2005.01.002> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Urlatu, A. (2019). *Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus vannamei) Pola Intensif dengan sistem Bioflok*. 1–39.

Wahyudi, D. A., *et al.* (2025). Analisa Morfometri Juvenil Ikan Kerapu Cantang (*Epinephelus fuscoguttatus* X *Epinephelus lanceolatus*) Ukuran 10 Cm Hingga 12 Cm. *Journal of Tropical Marine Science*, 18(2), 151–158. Tersedia pada <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v8i2.6194> (diakses tanggal 8 November 2024).

Watson, L. R., Groff, J. M., & Hedrick, R. P. (1998). Replication and pathogenesis of white sturgeon iridovirus (WSIV) in experimentally infected white sturgeon *Acipenser transmontanus* juveniles and sturgeon cell lines. *Diseases of Aquatic Organisms*, 32(3), 173–184. Tersedia pada <https://doi.org/10.3354/dao032173> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Whittington, R. J., *et al.* (2010). Iridovirus infections in finfish-critical review with emphasis on ranaviruses. *Journal of Fish Diseases*, 33(2), 95–122. Tersedia pada <https://doi.org/10.1111/J.1365-2761.2009.01110.X> (diakses tanggal 10 Oktober 2024).

Yeni Andriyani, L. P., *et al.* (2023). Pengaruh Manajemen Kualitas Air Kolam Treatment Pada Komoditas Budidaya Karang Hias. *Pena Akuatika : Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 22(1), 15. Tersedia pada <https://doi.org/10.31941/penaakuatika.v22i1.2359> (diakses tanggal 28 Oktober 2025).

Yunarty, Y., *et al.* (2022). KARAKTERISTIK KUALITAS AIR DAN PERFORMA PERTUMBUHAN BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) SECARA INTENSIF. *Pena Akuatika : Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 21(1), 71. Tersedia pada <https://doi.org/10.31941/penaakuatika.v21i1.1871> (diakses tanggal 11 November 2024).

Z. Kabata. (1985). *Parasit dan Penyakit Ikan yang Dibudidayakan di Daerah Tropis*. Taylor & Francis Ltd.

Zega, A., *et al.* (2024). Anatomi Ikan Kerapu (*Epinephelus* Sp.): Memahami Organ Dalam Tubuh Ikan dan Posisinya. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 15(1), 105–111. Tersedia pada <https://doi.org/10.35316/jsapi.v15i1.4733> (diakses tanggal 1 Oktober 2024).